

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERBENDAHARAAN KATA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA CLEMEK BERCERITA DI TK AISYIYAH KLODRAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Suparmini, Prima Suci Rohmadheny, Hajar Audiyah Astuti

1Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

1PG-PAUD, TK Aisyiyah Klodran, Karanganyar, Indonesia

Email: chayraorlin6@gmail.com, prima.rohmadheny@pgpaud.uad.ac.id, hajaraudiyah76@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan perbendaharaan kata pada kelompok B dengan menggunakan media clemek bercerita.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di TK Aisyiyah Klodran tahun ajaran 2021/2022, yang berjumlah 20. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi evaluasi pembelajaran dan juga melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, pada setiap siklus mencakup kegiatan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media clemek bercerita pada siklus I siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dari segi perbendaharaan kata atau kosa kata anak. Pada pra tindakan, presentase perkembangan perbendaharaan kata anak diperoleh presentase sebesar 40%, pada siklus I presentase perkembangan perbendaharaan kata anak mencapai 55% dengan kenaikan presentase sebesar 12% kemudian pada siklus II perkembangan anak mencapai 65%. dari siklus I sampai siklus II ini meningkat sejumlah 10%, dan pada siklus ke tiga perkembangan perbendaharaan kata anak mencapai 80%, pada siklus III ini meningkat sebanyak 15% dari siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak kelompok B di TK Aisyiyah Klodran, Colomadu, Karanganyar.

Kata kunci : Perbendaharaan kata, Media Pembelajaran, clemek bercerita

Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to determine the increase in vocabulary in group B by using storytelling apron media. The subjects in this study were group B students at Aisyiyah Klodran Kindergarten for the academic year 2021/2022, totaling 20. The techniques used to collect data included learning evaluations and also making observations during learning activities. Data analysis used qualitative analysis. This research is included in classroom action research which consists of three cycles, in each cycle includes activities: planning, implementation, observation, and reflection. The criteria for success in the study were seen from the increase in student activities and learning outcomes. The results showed that learning using storytelling clemek media in cycle I, cycle II, and cycle III experienced an increase in terms of children's vocabulary or vocabulary. In the pre-action, the percentage of children's vocabulary development obtained a percentage of 40%, in the first cycle the percentage of children's vocabulary development reached 55% with an increase in the percentage of 12% then in the second cycle the child's development reached 65%. from cycle I to cycle II this increased by 10%, and in the third cycle the development of children's vocabulary reached 80%, in cycle III this increased by 15% from cycle II. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of learning media can improve the vocabulary of group B children in TK Aisyiyah Klodran, Colomadu, Karanganyar. Keywords: Vocabulary, Learning Media, storytelling apron

Keywords: Vocabulary, Learning Media, storytelling apron

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018). Satuan pendidikan anak usia dini menyelenggarakan berbagai layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak, baik jalur pendidikan formal maupun informal (Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. 2016).. Salah satu program jalur pendidikan formal bagi anak usia empat

sampai enam tahun yang yaitu pendidikan taman kanak-kanak (TK). Pendidikan di TK merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran berupa rangsangan sehingga dapat mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki anak. Terlebih anak usia dini umur 4-6 tahun merupakan masa pesatnya kepekaan anak yang biasa disebut dengan masa *golden age*. Pada masa keemasan atau masa *golden age* ini Pemberian stimulus dan latihan-latihan yang tepat akan sangat mempengaruhi dan berdampak pada tumbuh kembang anak. Jika masa ini tersia-siakan maka tidak akan pernah digantikan atau di ulang kembali. Banyak sekali potensi, ketrampilan ataupun kecedasan anak yang perlu dorongan dari banyak pihak supaya hal tersebut dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini terlebih pada masa keemasannya saat ini. (Bhakti, C. P., Safitri, N., & Rahman, F. 2016).

Salah satu kecedasan ataupun ketrampilan tersebut yakni kecerdasan linguistik atau bahasa. Menurut Azizah, N. (2013) keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam aspek-aspek perkembangan anak. Keterampilan berbahasa dapat membantu anak dalam mengatasi masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa selain sebagai alat komunikasi, juga merupakan sasaran yang penting dalam kehidupan anak.

Namun kenyataan dilapangan, khususnya di TK Aisyiyah Klodran Colomadu masih banyak sekali ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa. Dari hasil penilaian yang dilakukan terdapat 12 dari 20 anak yang belum maksimal dalam menguasai perbendaharaan kata. Terutama kemampuan anak mengetahui perbendaharaan-perbendaharaan kata yang agak rumit dan berbeda dengan bahasa keseharian mereka. Terlebih karena anak sudah sangat lama mengikuti pembelajaran dari rumah, dan sangat minim komunikasi dengan lingkungan sekitar, maka kosa kata yang di pelajari anak juga amat sedikit.

Dengan ditemukannya permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan perbendaharaan kata anak di TK Aisyiyah Klodran Colomadu guru di harapkan dapat membantu anak untuk meningkatkan perbendaharaan kata anak dengan cara yang menyenangkan, inovatif dan mudah. Karena hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Perbendaharaan Kata Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Clemek Bercerita di TK Aisyiyah Klodran. Diharapkan, dengan menggunakan media clemek bercerita ini guru dapat memberikan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan tentunya mudah untuk diterima anak. Sehingga dapat membantu anak untuk mengingat dan menambah kosa kata yang dimilikinya. Pemilihan media clemek sendiri karna melihat kondisi peserta didik yang cukup bosan dengan media-media yang digunakan untuk bercerita yang terkesan monoton dan kurang interaktif, dengan clemek bercerita mendukung anak untuk ikut aktif dalam proses bercerita, seperti anak ikut menempel gambar, huruf ataupun angka pada clemek.

Sejak bayi dilahirkan, pada umumnya bayi sudah dibekali dengan kemampuan-kemampuan untuk mendengarkan dan mengeluarkan suara sebagai dasar dari munculnya kemampuan berbicara (Rosada, U. D. 2016). Maka dari itu sejak anak lahir sebenarnya anak sudah menjalankan proses penyerapan kosa kata atau perbendaharaan kata dari lingkungannya. mengatakan, "Kosakata adalah perbendaharaan kata." (Fatima, W. Q., Khairunisa, L., Priatna, D. C., & Prihatminingtyas, B. 2019 Kemudian, Keraf (2010:65) menyatakan, "Untuk mudah berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain, setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya (Marlianingsih, N. 2016)." Sedangkan penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata seseorang dengan orang yang lain berbeda-beda. Kosa kata bertambah sejalan dengan perkembangan dan proses yang dilewati masing-masing individu. Menurut Madyawati, L. (2016). ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan perbendaharaan kata seseorang yaitu, latar belakang pengetahuan atau disiplin ilmu tertentu, usia, tingkat pendidikan, dan referensi. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perbendaharaan kata

seseorang dapat disimpulkan bahwa latar belakang pengetahuan atau disiplin ilmu tertentu, usia, tingkat pendidikan, dan referensi. Serta hal yang di dapat dari membaca ataupun mendengarkan perbendaharaan kata. Sepertihalnya mendengarkan cerita atau dongeng. Hal tersebutpun jika diterapkan kepada peserta didik terutama anak usia dini harus dikemas secara menarik dan kreatif salah satunya menggunakan media pembelajaran, seperti clemek bercerita, story book, gambar seri, bonek tangan dan lain sebagainya dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak.

Clemek bercerita menjadi salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kata anak secara menarik dan inovatif. Menurut (Ria anggun Trisyani,dkk) Media kain celemek adalah media berbahan kain celemek yang bisa ditempelkan gambar-gambar yang dapat memudahkan anak memahami isi cerita yang di sampaikan. Kemudian Menurut Moeslichatun, mengungkapkan bahwa metode bercerita menggunakan celemek cerita merupakan salah satu metode guna menarik minat anak untuk mau mendengarkan cerita dan memperhatikan isi cerita melalui sebuah media sederhana yang menarik berupa celemek yang di gunakan ditempel di dada guna menunjang penyampaian isi cerita. metode bercerita menggunakan celemek cerita yaitu kegiatan bercerita atau menyampaikan isi cerita dengan media celemek cerita yang telah di modifikasi menjadi alat peraga edukatif untuk menyampaikan isi cerita.

Dengan celemek cerita diharapkan dapat membuat anak lebih tertarik pada cerita yang dibawakan guru dan pendidik berhasil menyampaikan isi cerita yang ingin disampaikan. Karna selain mendengarkan cerita, dengan clemek bercerita anak dapat ikut secara aktif pada cerita yang di sampaikan. Seperti halnya menempel gambar, merangkai huruf dsb. karena clemek bercerita sendiri memiliki beberapa manfaat yang emembantu anak untuk meningkatkan kosa kata atau perbendaharaan kata anak. Menurut Susilawati (2011) mengungkapkan manfaat bercerita dengan celemek cerita, yaitu menjadi fondasi dasar kemampuan komunikasi verbal, Meningkatkan kemampuan menyimak, mengasah logika berpikir dan rasa ingin tahu, menambah wawasan, mengembangkan imajinasi dan jiwa petualang, mempererat ikatan batin orangtua dan anak, meningkatkan kecerdasan emosional dan alat untuk meningkatkan nilai moral, etika, serta membangun pribadi. Kemudian Menurut Nisdalia (2021) Bercerita dengan media celemek cerita bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Bercerita dengan celemek cerita dapat menjadikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi, sehingga materi kegiatan/materi pendidikan itu dapat dengan mudah disampaikan kepada anak.

Dari penjelasan diatas media clemek bercerita merupakan salah satu media yang menarik dan efektif untuk dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak melalui kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian yang terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus berisi tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi. Menurut Kemmis dan McTanggart dalam Utama (2014: 5) menyatakan bahwa : Penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana dengan sikap mawas diri. Natawidjaya dalam Utama (2014: 8) mengemukakan bahwa karakteristik PTK, yaitu (1) merupakan prosedur penelitian di tempat kejadian yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata di tempat yang bersangkutan, (2) diterapkan secara kontekstual, (3) terarah pada perbaikan atau peningkatan mutu kinerja praktisi kegiatan (guru), (4) bersifat fleksibel (disesuaikan dengan keadaan), (5) banyak

mengandalkan data yang diperoleh langsung dari pengamatan atas perilaku serta refleksi peneliti, (6) menyerupai “penelitian eksperimental”, namun tidak secara ketat memedulikan pengendalian variabel, dan (7) bersifat situasional dan spesifik. Sebagai bentuk penelitian praktis dalam bidang pendidikan, penelitian tindakan ini mengacu pada apa yang dilakukan praktisi pendidikan untuk memperbaiki proses kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini dapat dilakukan praktisi pendidikan, misal guru secara perorangan untuk kepentingan perbaikan pengajarannya di kelas atau dilakukan oleh sekelompok guru untuk memperbaiki keadaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelompok B TK Aisyiyah Klodran, Colomadu, Karanganyar. penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, pada bulan Oktober-November

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Aisyiyah Klodran, yang berjumlah 20 anak. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena kelas tersebut mempunyai permasalahan yaitu kurang berkembangnya perbendaharaan kata anak

Pelaksana dalam penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti dan sebagai observer.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data kualitatif yang merupakan data yang mendekati dan mencirikan, memberikan ciri atau karakter. Ciri data ini adalah dapat diamati dan dicatat. Tipe data ini bersifat non-numerik. Pengolahan data secara kualitatif bertujuan untuk mengetahui peningkatan perbendaharaan kata siswa setelah menggunakan media clemek bercerita. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitiannya yaitu lembar observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini diawali dengan pra penelitian atau pra tindakan dan dilanjutkan dengan 3 siklus, dalam 1 siklus terdapat satu kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap Pra Tindakan:

Tahap awal sebelum peneliti melaksanakan tindakan kelas, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan evaluasi pembelajaran dan juga melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan hal tersebut ditemukan permasalahan tentang rendahnya kosa kata atau perbendaharaan kata pada anak. Permasalahan tersebut dijadikan peneliti sebagai acuan untuk melaksanakan setiap siklus pada penelitian tindakan kelas kali ini.

Tahapan Siklus :

Tahap Perencanaan

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan perbendaharaan kata dengan media clemek bercerita.

Strategi yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan proses tindakan yaitu menggunakan media clemek bercerita.

Menyusun lembar observasi anak dalam meningkatkan perbendaharaan kata anak.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada Tahap pelaksanaan ini melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

RPPH yang ditujukan untuk upaya meningkatkan perbendaharaan kata anak.

Strategi Pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan media clemek bercerita.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran atau tahap pelaksanaan dengan menggunakan media clemek bercerita. Peneliti mengobservasi perbendaharaan kata yang dimiliki anak dengan menggunakan instrumen observasi.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan

perbendaharaan kata/kosa kata anak dengan media clemek bercerita.

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara kepada guru kelas yang ada di TK Aisyiyah Klodran. Data kuantitatif dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Klodran. Data yang diperoleh kemudian diprosentase. Adapun untuk melihat cara peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{jumlah anak yang mencapai nilai tersebut}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

Data observasi yang telah diperoleh kemudian diprosentase.

Langkah-langkah dalam analisis penelitian:

Rata-rata kemampuan anak dihitung dengan rumus prosentase seperti di atas.

Hasil perhitungannya digunakan untuk menghitung kemampuan berhitung pada setiap siklus.

Hasil prosentase dianalisis antara siklus I, II, dan III kemudian ditampilkan perbedaan antara hasil ketiganya.

Rata-rata prosentase yang didapatkan dibuat ke dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator Keberhasilan

Hasil perhitungan diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria berikut:

Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0 – 25%.

Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26 – 50%.

Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51 – 75%.

Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76 – 100 %.

Perbaikan pembelajaran ini akan dinilai berhasil apabila Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam menguasai kosa kata baru telah berkembang sesuai harapan sebanyak 80 % dari jumlah anak kelompok B TK Aisyiyah Klodran 2021/2022. Hasil tersebut diketahui berdasarkan instrument penelitian pada siklus 1, jika tidak dapat mencapai target penelitian maka akan dilakukn siklus selanjutnya hingga meningkatnya kosa kata anak dengan menggunakan media clemek bercerita sesuai dengan target penelitian.

Keberhasilan dalam penelitian ini apabila dalam proses yang dilakukan telah memenuhi kriteria kategori berkembang sesuai harapan dan perbendaharaan kata anak mencapai sekurang-kurangnya 80% dengan kategori berkembang sesuai dengan harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dari jumlah anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari kegiatan pra tindakan, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Kegiatan Pra Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan pra tindakan difokuskan pada observasi terhadap aktivitas dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil evaluasi pembelajaran berupa penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik di TK Aisyiyah Klodran, Colomadu. Berdasarkan observasi dan penilaian yang dilakukan muncul beberapa permasalahan dalam perbendaharaan kata anak. Perbendaharaan kata yang dimiliki anak masih sedikit dan belum berkembang, terlebih anak sulit membedakan kosa kata baru yang berbeda dengan bahasa

sehari-hari. Ditambah dengan lama nya anak mengikuti pembelajaran jarak jauh secara online membuat anak kurang berinteraksi dengan sekitarnya dan menjadikan kosa kata anak kurang berkembang.

Hasil Penilaian dan Observasi perbendaharaan kata anak pra tindakan

Berdasarkan hasil perhitungan persentase dapat disimpulkan kemunculan aspek aktivitas pada tahap awal sebelum diberikan tindakandari keseluruhan siswa yang berjumlah 20 siswa, skor keseluruhan diperoleh 40 % dengan kategori “mulai berkembang”.

Siklus I

Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan. Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pra penelitian tindakan ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahannya adalah kurangnya kosa kata atau perbendaharaan kata peserta didik. Terlebih pada kosa kata yang berbeda dengan bahasa keseharian anak. serta penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan kerjasama dalam perbaikan proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus I

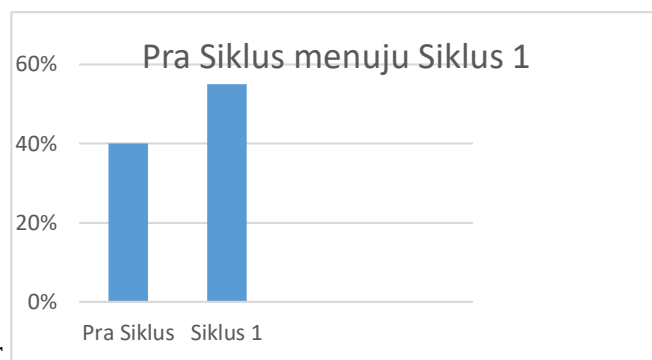
Pada tahap ini merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah direncanakan. Deskripsi dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

Pertemuan 1 siklus I Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 Oktober 2021, pada pukul 07.30 sampai dengan 09.00 WIB. Indikator materi yang disampaikan adalah mengenal kendaraan darat berupa kendaraan sepeda. Pada kegiatan ini peserta didik di kenalkan dengan macam-macam kendaraan darat dengan clemek bercerita, anak juga di perlihatkan video tentang manfaat bersepeda. Setelah itu anak melaksanakan kegiatan main membuat wayang sepeda. Tak hanya itu anak dikuatkan dengan menulis dan menempel nama macam-macam sepeda pada clemek bercerita. Selanjutnya guru melakukan Tanya jawab dengan anak tentang macam-macam nama sepeda. Anak juga diminta menyebutkan nama macam-macam sepeda.

Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh satu orang observer yakni peneliti. Observer melakukan pengamatan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran, dan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi ini dilaksanakan terhadap peserta didik di dalam kelas. Adapun secara rinci hasil pengamatan dari siklus I adalah sebagai berikut: a) Hasil Aktivitas peserta didik pada Siklus I

Hasil perhitungan persentase aktivitas peserta didik pada siklus I setelah diberikan tindakan pertama menyatakan bahwa kemunculan aktivitas dari keseluruhan siswa yang berjumlah 20 siswa, skor rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I secara keseluruhan diperoleh 55 %. Dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan selama pembelajaran siklus I. Persentase kenaikan jumlah skor aktivitas siswa sebesar 15 %. Untuk lebih jelasnya, aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I disajikan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar

Berdasarkan perhitungan hasil kegiatan peserta didik pada siklus I setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media clemek bercerita menyatakan bahwa nilai tertinggi yang dicapai peserta didik yakni kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 55%, dan nilai terendah dengan kriteria Belum Berkembang (BB) dengan presentase 20% sedangkan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 55%. Dari perolehan diatas terdapat 11 anak yang sudah berkembang kosa katanya dan tersisa 9 anak yang belum berkembang dalam perbendaharaan kata/kosa katanya.

Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dengan menggunakan media clemek bercerita, maka peneliti melakukan refleksi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan tindakan berikutnya pada siklus II

Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Peserta didik masih sulit untuk dikondisikan saat guru menjelaskan materi dengan clemek bercerita.

Beberapa anak terlalu asyik dengan permainan yang mereka pilih dan tidak mau berpindah tempat.

Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 4 November 2021 yang berlangsung dari pukul 07.30 – 09.00 WIB

Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I. Segala bentuk hambatan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran siklus I dijadikan acuan untuk diadakan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pada tahap ini merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah direncanakan. Deskripsi dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

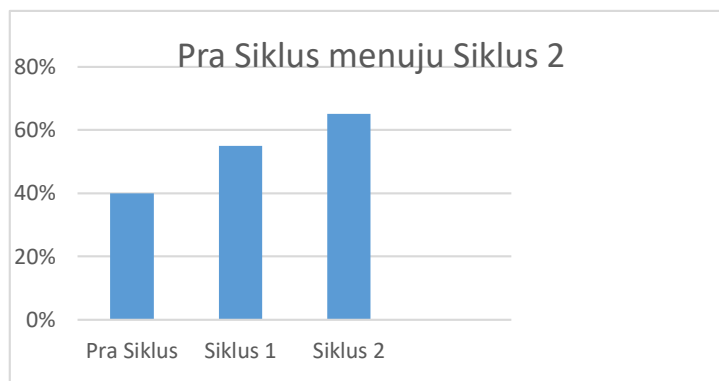
Pada pertemuan kali ini dilaksanakan pada hari Kamis, 04 November 2021 pukul 07.30-09.00 WIB. Materi yang disampaikan pada siklus kali ini ialah kendaraan air. Anak diberikan kosa kata baru berkaitan dengan macam-macam transportasi air, macam-macam nama kapal, bagian-bagian kapal dan juga manfaat dari kapal. Anak juga diminta mengikuti cara melipat kapal menggunakan kertas lipat. Tak hanya itu anak juga dapat menggunakan clemek bercerita untuk menempel gambar kapal beserta nama jenis kapal nya. Selanjutnya anak juga diminta menyebutkan 1-4 kosa kata baru yang berkaitan dengan kapal.

Observasi

Seperti tahap pelaksanaan penelitian pada siklus I, tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas siklus II ini adalah pengamatan atau observasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh satu orang observer. Observer melakukan pengamatan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. dan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi ini dilaksanakan terhadap peserta didik di dalam kelas. Adapun secara rinci hasil pengamatan dari siklus II adalah sebagai berikut :

Hasil Pembelajaran Sisiwa pada Siklus II

Hasil perhitungan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II setelah diberikan tindakan dengan menggunakan menggunakan media clemek bercerita menyatakan bahwa kemunculan aspek aktivitas dari keseluruhan siswa yang berjumlah 20 siswa, skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus II diperoleh persentase 65 % dan bila dinyatakan dalam bentuk kualitatif berada pada kategori Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan bahwa tampak aktivitas belajar siswa selama pembelajaran siklus II meningkat. Persentase kenaikan jumlah skor aktivitas siswa dari siklus pertama menuju siklus kedua adalah sebesar 10%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan skor disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Pelaksanaan Siklus 2 Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dengan menggunakan media clemek bercerita, maka penelitian melakukan refleksi, Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II, hasil belajar siswa kelompok B Tk Aisyiyah Klodran ini mengalami peningkatan dan hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang diharapkan begitu juga persentase rata-rata aktivitas siswa. Aktivitas siswa meningkat dan hasilnya juga telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dengan demikian proses pembelajaran menggunakan media clemek bercerita dikatakan berhasil.

Siklus 3

Pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021 yang berlangsung dari pukul 07.30 – 09.00 WIB

Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus III mengacu pada hasil refleksi siklus II. Segala bentuk hambatan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran siklus II dijadikan acuan untuk diadakan perbaikan pada siklus III.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pada tahap ini merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah direncanakan. Deskripsi dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

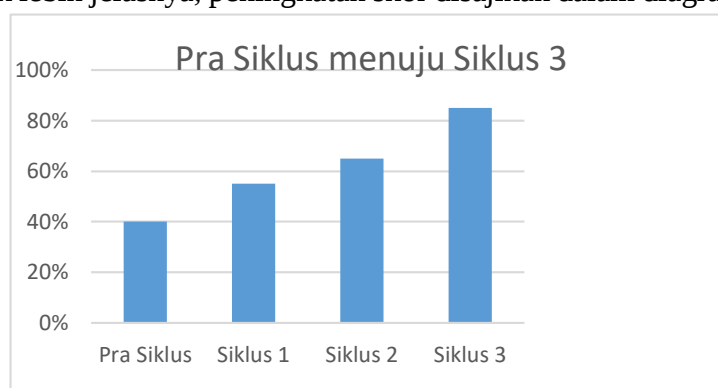
Pada pertemuan kali ini dilaksanakan pada hari Kamis, 18 November 2021 pukul 07.30-09.00 WIB. Materi yang disampaikan pada siklus kali ini ialah kendaraan udara. Anak diberikan kosakata baru berkaitan dengan macam-macam transportasi udara, macam-macam nama pesawat, bagian-bagian pesawat dan juga manfaat dari pesawat. Anak juga diminta mengikuti cara membuat/merangkai kerangka pesawat dari kardus. Tak hanya itu anak juga dapat menggunakan clemek bercerita untuk menempel gambar pesawat beserta nama jenis pesawatnya. Selanjutnya anak juga diminta menyebutkan 1-5 kosakata baru yang berkaitan dengan pesawat.

Observasi

Seperti tahap pelaksanaan penelitian pada siklus II, tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas siklus III ini adalah pengamatan atau observasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh satu orang observer. Observer melakukan pengamatan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. dan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi ini dilaksanakan terhadap peserta didik di dalam kelas. Adapun secara rinci hasil pengamatan dari siklus II adalah sebagai berikut :

Hasil Pembelajaran Sisiwa pada Siklus III

Hasil perhitungan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus III setelah diberikan tindakan dengan menggunakan menggunakan media clemek bercerita menyatakan bahwa kemunculan aspek aktivitas dari keseluruhan siswa yang berjumlah 20 siswa, skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus II diperoleh persentase 80 % dan bila dinyatakan dalam bentuk kualitatif berada pada kategori Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Data tersebut menunjukkan bahwa tampak aktivitas belajar siswa selama pembelajaran siklus III meningkat. Persentase kenaikan jumlah skor aktivitas siswa dari siklus kedua menuju siklus ketiga adalah sebesar 15%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan skor disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil Pelaksanaan Siklus 3
Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II dengan menggunakan media clemek bercerita, maka penelitian melakukan refleksi, Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus III, hasil belajar siswa kelompok B Tk Aisyiyah Klodran ini mengalami peningkatan dan hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang diharapkan begitu juga persentase rata-rata aktivitas siswa. Aktivitas siswa meningkat dan hasilnya juga telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dengan demikian proses pembelajaran menggunakan media clemek bercerita dikatakan berhasil dan penelitian berhenti pada siklus ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks Greeting Cards pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit. Terlihat dari peningkatan jumlah hasil belajar peserta didik telah mencapai target peneliti yaitu 85% tuntas KKM. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 35% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Selain itu juga terdapat peningkatan pada rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,125 menjadi 77 pada siklus II. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks greeting cards pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit. Hal ini terlihat dari persentase peningkatan motivasi awal dengan kategori sangat tinggi 15% menjadi 38% pada

motivasi akhir. Motivasi minimal baik peserta didik telah melampaui target peneliti yaitu dari target 75% telah mencapai 100 %.

Setelah dilaksanakan kegiatan tahap pra penelitian tindakan kelas, siklus I siklus II dan siklus III, atau sebelum dan sesudahnya tindakan pembelajaran dengan menggunakan media clemek bercerita untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelompok B TK Aisyiyah Klodran, maka dapat dijelaskan bahwa sudah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelompok B TK Aisyiyah Klodran untuk meningkatkan kosa kata atau perbendaharaan kata sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan. Pada kondisi awal pra tindakan diperoleh skor aktivitas belajar siswa secara keseluruhan diperoleh 8 anak dan presentase 40% dengan kategori “mulai berkembang”, Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media clemek bercerita terdapat peningkatan yakni sebanyak 11 anak dan presentase 55% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian dilaksanakan kembali tindakan pada siklus II dengan menggunakan media clemek bercerita, dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media clemek bercerita terjadi peningkatan skor aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuannya, skor aktivitas siswa pada siklus II dan secara kualitatif berada pada kategori kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan jumlah siswa sebanyak 13 dan presentase 65%. Kemudian pada siklus ke III atau yang terakhir dengan menggunakan media clemek bercerita, terdapat peningkatan yakni sebanyak 16 anak dan presentase 80% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan peningkatan hasil aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan media clemek bercerita siswa di atas, maka penelitian dikatakan berhasil dan siklus penelitian dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2013). Tingkat keterampilan berbicara ditinjau dari metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2).
- Bhakti, C. P., Safitri, N., & Rahman, F. (2016). Improving Quality Of Education Through Collaboration System In The Perspective Of Comprehensive Guidance And Counseling. In *Proceeding International Conferences On Education And Training* (pp. 1218-1223).
- Fatima, W. Q., Khairunisa, L., Priatna, D. C., & Prihatminingtyas, B. (2019, September). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Game Pada Panti Asuhan Al Maun Di Desa Ngajum. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 3, pp. 1725-1739).
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Marlianingsih, N. (2016). Pengenalan kosa kata Bahasa Inggris melalui media audio visual (animasi) pada paud. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 133-140
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Rosada, U. D. (2016). Memperkuat karakter anak melalui dongeng berbasis media visual. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 42-49.
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompokbermain cendekia kids school madiun dan implikasinya pada layanan konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1-11.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.